

**HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
TEORI KERJA MESIN UMUM (TKMU) JURUSAN TEKNIK MESIN
SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Teknik Mesin FT - UNP Padang*



Oleh:

DESRI

87754/2007

PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEORI KERJA MESIN UMUM (TKMU) JURUSAN TEKNIK MESIN SMK NEGERI 5 PADANG

Nama : Desri
Nim/Bp : 87754/2007
Program Study : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Syahril, ST, M.Sc. Eng
NIP : 19640506 198903 1 002

Drs. Muhakir, MP
NIP: 19620520 198703 1 003

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

Drs. Refdinal, M.T
NIP. 195909181985101001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : HUBUNGAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEORI
KERJA MESIN UMUM (TKMU) JURUSAN TEKNIK
MESIN SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Desri

NIM/BP : 87754/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama Tanda Tangan

Ketua : Dr. Syahril, ST, M.Sc. Eng _____

Sekretaris : Drs. Muhakir, MP _____

Anggota : Drs. Ramli, M.Pd _____

: Drs. Abdul Aziz, M.Pd _____

: Drs. Nofri Helmi, M.Kes _____

ABSTRAK

Desri, 2011: Hubungan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI SMK Negeri 5 Padang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu cara belajar siswa sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Metode yang digunakan adalah mix method yaitu untuk memperkuat informasi yang luas menyangkut cara belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 51 orang. Mengingat terbatasnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka tidak dilakukan penarikan sampel. Oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian populasi. Uji coba instrument penelitian yakni kepada siswa jurusan teknik mesin kelas XI SMK Negeri 1 Padang sebanyak 30 orang yang memiliki karakteristik yang sama dan di anggap telah memenuhi syarat sebagai uji coba. Untuk menentukan validitas angket digunakan rumus *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan yang gugur nomor 5 dan 37. Hasil penelitian diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,673 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI SMK Negeri 5 Padang, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi *sedang*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil 'Alamiin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah Subhaana Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kontribusi Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) Kelas XI Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang". Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syahril, ST, M.Sc. Eng dan Bapak Drs. Muhamkir, MP selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
6. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah Subhaana Wa Ta'ala membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasioanal	8
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Cara Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	14
3. Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa.....	19
B. Kerangka Konseptual	20
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	23
D. Hipotetis	24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Instrument Penelitian.....	26
1. Penyusunan Instrument	26
2. Uji Coba Instrument	29
a. Responden Uji Coba.....	29
b. Pelaksanaan Uji Coba Instrument.....	29
c. Analisis Instrument Penelitian.....	30
3. Analisis Butir Instrument (Validitas)	30
4. UJI Keandalan Instrument (Reliabilitas)	31
5. Instrument Interview	32
E. Waktu dan Tempat Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
1. Deskripsi Data	33
2. Pengujian Hipotesis	33
BAB IV. PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data	35
1. Data Variabel Cara Belajar.....	35
2. Data Variabel Hasil Belajar.....	40
B. Pengujian Hipotesis.....	41
C. Hasil Interview	43
D. Pembahasan	49
BAB V. PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekat belajar adalah suatu proses, dimana dalam proses tersebut terjadi berbagai bentuk interaksi antara komponen-komponen yang ada seperti guru dan siswa. Tujuan dari interaksi tersebut dikembangkan atau dicapai dalam pendidikan formal maupun non formal, setidaknya diarahkan pada tiga sasaran menurut teori Bloom yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga sasaran itu merupakan totalitas yang akan dicapai secara integral. Artinya ketiga tujuan itu harus dicapai secara bersamaan dan tidak terpisah-pisah. Totalitas ataupun akumulasi itulah yang akhirnya akan melahirkan manusia seutuhnya, baik dari segi fisik maupun mental spiritual.

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan dalam pembentukan manusia yang terdidik, terampil dan bermoral. Untuk itu siswa sebagai anggota masyarakat, sekolah harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara-cara belajar yang baik. Sebagus apapun kondisi sekolah serta mempunyai sarana-prasarana yang cukup, akan tetapi pengelolaan yang kurang sempurna, tidak juga akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Berkaitan dengan belajar, Sudjana (2005:22) mengungkapkan cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian seseorang (faktor internal dan faktor eksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri

siswa. Menyangkut dengan kondisi siswa seperti; cara belajar, minat dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, hal ini dapat dilihat dari; metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana, lingkungan dalam belajar, materi yang diajarkan.

Slameto (2003:82), mengatakan bahwa cara yang dipakai dalam belajar yaitu: membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, kosentrasi dalam belajar, membuat tugas, dan menghadapi ujian. Kemudian Djamarah (2008:15), mengatakan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dari pernyataan para ahli diatas belajar merupakan proses kegiatan atau usaha seseorang yang berencana mencari ilmu kearah yang lebih baik.

Dari kenyataan yang ditemukan dilapangan sebagian besar dari siswa tidak belajar dengan baik, siswa tidak membaca dan membuat catatan diwaktu belajar, siswa tidak mengulang pelajaran dirumah, tidak kosentrasinya siswa diwaktu belajar, siswa jarang membuat tugas yang diberikan guru, kemudian tidak siapnya siswa disaat ujian.

Cara belajar siswa sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa, dimana siswa terkadang merasa kesulitan dengan cara belajarnya yang tidak efektif. Siswa kurang mengetahui bagaimana cara belajar yang baik

yang harus dilakukan, bahkan kerja sama yang diharapkan dari guru untuk menciptakan cara belajar yang baik bagi siswanya tidak kelihatan.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan disekolah banyak ditujukan kepada siswa yang berkemampuan rata-rata dan berkemampuan lebih, sehingga siswa berkemampuan kurang agak terabaikan. Apabila siswa yang kemampuan kurang ini diabaikan terus, maka akan timbul kesulitan belajar dan menurunnya prestasi belajar, seperti nilai atau angka rapor banyak rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.

Banyak siswa yang cerdas akan tetapi hasil belajar yang dicapainya kurang baik, hal ini banyak dijumpai dalam kehidupan di sekolah maupun diluar sekolah. Jadi kecerdasan seseorang siswa tidak menjamin akan baik hasil belajarnya. Maka ini menjadi tantangan yang harus dicari solusinya, bagaimana caranya agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak harus dilakukan penilaian terhadap siswa tersebut, baik hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah maupun dirumah. Untuk melihat hasil belajar siswa harus dilakukan

evaluasi hasil belajar dengan melakukan tes/ujian dan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah mengenai hasil belajar, terdapat banyak masalah yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya siswa merasa kesulitan dengan cara belajar yang efektif dan kurang mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang perlu dilakukannya.

Studi awal pada bulan Maret 2011, dengan melakukan wawancara terhadap sekian orang guru, siswa, dan stekholder yang ada di SMK Negeri 5 Padang menunjukan beberapa indikasi yang diduga kurang berkualitasnya hasil belajar siswa seperti, cara belajar siswa bervariatif dan kurang berpola, motivasi yang diberikan guru telah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal serta kurang memberikan kreatifitas-kreatifitas yang berguna bagi siswa.

Selama melaksanakan PPLK di SMK Negeri 5 Padang, penulis menemukan beberapa masalah cara belajar siswa pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) di kelas yang peneliti ajar diantaranya, siswa tidak membawa buku pelajaran, tidak mencatat materi yang disampaikan guru, tidak membuat tugas dan latihan, sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar, tidak kosentrasi dalam belajar, siswa lebih cenderung duduk dibangku belakang, dan tidak siap menghadapi ujian.

Dari beberapa masalah yang ditemukan di atas, seperti siswa yang tidak membawa buku pelajaran akan berpengaruh buruk dalam belajarnya, dimana siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran karena tidak memiliki buku. Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari buku catatan siswa banyak yang tidak lengkap bahkan tidak berisi sama sekali. Kemudian siswa tidak membuat tugas dan latihan yang diberikan guru.

Dalam proses belajar mengajar sering terjadi siswa yang keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung, hal ini juga berpengaruh besar dengan hasil belajar siswa, dimana siswa tidak tahu dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru selama siswa berada diluar kelas.

Masalah lain yang ditemukan siswa tidak kosentrasi dalam belajar, misalnya tidak mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru, siswa lebih suka bercerita, main-main hp, mengganggu teman sehingga apa yang telah disampaikan guru siswa tidak mengerti, tetapi disaat guru menanyakan siswa itu mengatakan sudah mengerti padahal siswa itu tidak tau sama sekali. Kemudian disaat sedang pratikumpun siswa tidak mampu bekerja sama dengan baik, sehingga didalam kelompok itu cuma satu atau dua orang yang bekerja kemudian siswa yang lain tidak tau menua dengan tugasnya.

Hal yang terlihat juga disaat belajar adalah siswa mencari tempat duduk yang berada dibelakang padahal bangku yang didepan masih banyak yang kosong. Hal seperti ini berdampak buruk juga dengan hasil belajar siswa

karena tidak dapat menerima materi yang disampaikan atau yang dicatat oleh guru didepan dengan maksimal apalagi dengan kondisi lokal yang ribut.

Persoalan-persoalan di atas, mengilhami peneliti untuk mengkaji lebih jauh masalah cara belajar siswa. Menurut peneliti permasalahan tersebut sangat penting untuk dikaji lebih lanjut, agar dapat ditemukan pemikiran yang berguna dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama menyangkut cara belajar seperti, membaca dan memahami materi pelajaran, kosentrasi dalam belajar, membuat catatan, membuat tugas dan latihan, menghadapi ujian di kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: apakah cara belajar menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, perlu kiranya menentukan faktor-faktor yang dapat mengetahui hasil belajar. Dalam hal ini faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang menyangkut dengan cara belajar meliputi, pembuatan jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, kosentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti, metode yang digunakan guru dalam belajar, sarana dan prasarana, dan

materi yang diajarkan. Faktor eksternal tidak dibahas dalam penelitian ini karena peneliti berasumsi bahwa faktor eksternal tersebut sudah berjalan dengan baik. Penulis merasa yakin cara belajar sangat menentukan dalam keberhasilan siswa. Oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan tentang cara belajar siswa pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang.
2. Mengetahui hubungan cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk :

1. Kepala sekolah SMK Negeri 5 Padang sebagai masukan dalam penentuan kebijaksanaan untuk mempertahankan kualitas yang telah ada dan meningkatkannya lagi.
2. Guru supaya informasi dari hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan profesionalismenya dalam mendidik.
3. Membentuk cara belajar siswa kearah yang lebih baik.

G. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel bebas ditetapkan sebagai faktor yang diduga berkontribusi dengan hasil belajar yaitu cara belajar, disebut variabel prediktor. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa, untuk menggambarkan masing-masing variabel dibawah ini akan dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Cara Belajar

Cara belajar mengungkap apa yang dilakukan siswa dengan ruang lingkup yang diamati tentang pernyataan yang dilakukan siswa dalam menyerap materi pelajaran, mengatur dan mengolah informasi pembelajaran. Dari ruang lingkup ini dikembangkan beberapa indikator-indikator seperti, membuat jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, kosentrasi dalam belajar, membuat tugas, dan menghadapi ujian.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor semester pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) yang menggambarkan perubahan tingkah laku setelah melakukan aktivitas belajar pada waktu tertentu, baik perubahan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada penelitian ini, kajian teori yang dikemukakan adalah mengenai teori cara belajar, hasil belajar, hubungan cara belajar terhadap hasil belajar, kerangka konseptual, kajian penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

A. Landasan Teori

1. Cara Belajar

Setiap siswa mempunyai cara sendiri dalam memahami sesuatu. Mereka perlu menemukan cara belajar yang tepat dan cocok bagi diri mereka untuk membentuk pengetahuannya yang sangat berbeda dari teman-temannya yang lain. Karena itu mengerti akan kekhasannya sendiri sangat penting untuk memajukan belajarnya.

Sardiman (2010:55), belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati dan meniru. Seseorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku kepadanya yang lebih baik. Dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian seseorang (aspek internal dan eksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif mencakup pengetahuan dan

kemahiran intelektual. Aspek afektif mencakup perasaan, minat, motivasi sikap, kehendak, dan nilai. Sementara aspek psikomotorik mencakup pengamatan dan gerak-gearak motorik (Winkel, 1996:61).

Djamarah (2004), menyatakan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Karena tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri pribadi individu yaitu perubahan tingkah laku. Disamping terjadinya perubahan tingkah laku, banyak hal lain yang didapat dari belajar tersebut diantaranya seseorang dapat memperoleh kecakapan, mendapatkan keterampilan dan menetukan suatu sikap. Namun, semuanya itu bukanlah disebabkan oleh karena adanya proses kematangan.

Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungan, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kematangan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Selain dari itu perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja. Untuk lebih jelasnya perlu diungkapkan ciri-ciri penting dari konsep belajar.

Cirri-ciri belajar menurut Bahri (2004), adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya misalkan menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Perubahan dalam belajar tidak bersifat statis, melainkan berlangsung secara terus menerus. Suatu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh yang lebih baik dari yang sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi akibat proses belajar bersifat menetap atau permanen, ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang setelah belajar akan menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku ini terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya dia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif dan memberi reaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang sedang belajar, yang diarahkan kepada tujuan yang sekaligus melihat, mengamati serta memahami sesuatu. Oleh karena itu apabila berbicara tentang belajar, maka yang akan dibicarakan adalah bagaimana mengubah tingkah laku seseorang, baik tingkah laku yang dapat diamati yaitu penampilan, maupun yang tidak dapat diamati yaitu kecenderungan prilaku. Hal ini berarti bahwa belajar adalah suatu kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar atau disengaja, berlangsung terus menerus dan perubahan akibat proses belajar bersifat permanen serta meliputi setiap aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penentuan cara belajar seseorang, menurut Snelbecker (1974:483-489) dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: faktor internal dan eksternal, secara terperinci Snelbecker menjelaskan:

There are eight types of learning each type has rather specific learner's "internal conditions" or prerequisite skill, attitude, and occurs. Each type also has a rather unique set of "external conditions" or conditions in the learning situations. Such as ways of presenting information and giving feed back to students about their progress which facilitate that learning type.

Dimyati dan Mudjiono (2009:37-38), belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh siswa terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, belajar berupa perkembangan mental didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran.

Sardiman (2010:55), belajar memiliki banyak prinsip antara lain, harus ada aktivitas untuk menunjukkan potensinya, perlu motivasi, keadaan siswa perlu diperhitungkan. Kemudian belajar bukanlah hal yang baru dalam kehidupan manusia, bahkan sejak manusia ada kegiatan belajar ini sudah mulai terlaksana, walaupun kegiatan belajar tersebut belum sempurna seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Jelaslah bahwa cara belajar tidak semata-mata warisan dari dalam diri seseorang, tetapi juga melainkan sangat ditentukan oleh lingkungan. Yang dimaksud cara belajar disini adalah bagaimana seseorang siswa menyerap informasi dengan mudah lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Menurut Bobbi De Porter (1999), langkah penting yang dapat membantu siswa dalam belajar antara lain dengan cara, membaca bahan ajar, membuat catatan, menyelesaikan tugas, antusias dalam belajar. Misalnya untuk mendapat nilai yang baik dan tinggi pada pelajaran matematika, cara belajar yang diperlukan adalah dengan selalu melakukan pengulangan dan latihan terhadap materi yang diberikan.

Selanjutnya The Liang Gie (1994), mengatakan belajar akan lebih bermakna apabila kegiatan belajar itu terpola dalam perbuatan individu yang sedang belajar, perbuatan belajar yang dilakukan secara terencana dan bertujuan akan lebih efektif dan efisien.

Porter dan Hernacki (2000), mengemukakan dua kategori utama tentang bagaimana seseorang belajar yaitu: 1) bagaimana seseorang menyerap informasi dengan mudah (modalitas), 2) cara seseorang mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Berkaitan dengan modalitas belajar seseorang, dia membaginya atas tipe visual, audio, dan kinetic (V-A-K), dimana siswa secara visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa secara audio melakukan belajar melalui apa yang mereka dengar, dan siswa kinetic belajar lewat gerak dan sentuhan.

Beberapa ciri prilaku dari tiga gaya belajar yang merupakan modalitas belajar seseorang, menurut Porter dan Hernacki (2000:122), dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Orang-orang visual: 1) Teliti terhadap detail, 2) pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata sebenarnya dalam fikiran mereka, 3) mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, 4) mengingat dan asosiasi visual, 5) biasanya tidak terganggu oleh keributan, 6)

- mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan 7) lebih suka membaca dari pada dibacakan.
2. Orang-orang audio: 1) mudah terganggu oleh keributan, 2) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, 3) merasa kesulitan untuk menulis tapi kuat dalam membaca, 4) biasanya pembicaraan fasih, 5) belajar dengan mendengarkan dan mengingat yang didengarkan dari pada apa yang dilihat, 6) suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan secara panjang lebar, 7) punya masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, dan 8) lebih pandai mengajar dengan keras dari pada menuliskan.
 3. Orang orang tipe kinetic: 1) menanggapi perhatian fisik, 2) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 3) belajar melalui memanipulasi dan praktik, 4) menghafal dengan cara barjalan dan melihat, dan 5) banyak menggunakan isyarat tubuh.

Siswa sebagai individu dalam belajar diharapkan untuk dapat ikut secara aktif melibatkan diri dalam proses belajar yang dijalankannya dengan cara tertentu, agar dia dapat melibatkan diri dengan cara efektif dalam proses belajar dengan cara-cara yang cocok dengan dirinya, dia perlu menyadari bahwa gaya belajar yang dimilikinya merupakan potensi yang ada pada dirinya, yang dapat melahirkan gaya belajar yang optimal.

Dengan demikian, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah melihat reaksi belajar yang dilakukan oleh siswa setelah guru memberikan berbagai macam rangsangan-rangsangan dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu melalui latihan, penugasan dan lainnya.

Dari ruang lingkup ini dikembangkan beberapa indikator-indikator yang berkenan dengan cara belajar siswa seperti: 1) membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulang bahan pelajaran, 4) kosentrasi dalam belajar, 5) membuat tugas, 6) menghadapi ujian (Slameto 2003:82).

2. Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai materi pelajaran atau kognitif.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dari diri orang yang didapat melalui latihan dan pengalaman.

Dimyati dan Mudjiono (2009:200), hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Djamarah (1994:21), hasil belajar sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak pernah diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar, maka

perubahan tingkah laku inilah yang akan dijadikan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Untuk mengetahui pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya maka diadakan evaluasi dan alat evaluasi yang digunakan untuk kepentingan tersebut adalah tes hasil belajar.

Gagne (1977:10), Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan perbaikan sikap. Timbulnya kapabilitas tersebut berasal dari stimulasi lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa.

Sebagaimana dinyatakan Anderson (2001:4), dengan menumbuhkan beberapa indikator dan cara mengungkapkan hasil belajar. Secara detail klasifikasi hasil belajar dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi belajar

Dimensi	DIMENSI PROSES KOGNITIF					
Pengetahuan	Mengingat	Memahami	Aplikasi	Analisis	Evaluasi	Kreativitas
A. Pengetahuan Faktual						
B. Pengetahuan Konsep			Tujuan			
C. Pengetahuan Prosudural		Tujuan				
D. Pengtahuan Meta Kognitif						
Dimensi Proses Kognitif						
Mengingat	Indentifikasi Mengingat Kembali	Menempatkan pengetahuan pada memori jangka panjang yang konsisten dengan materi sekarang				
Memahami	Interpretasi Klasifikasi	Merubah satu bentuk kebentuk lainnya Menetukan kategori yang lama				

	Menyimpulkan Membandingkan Menjalaskan	Menyimpulkan tema yang ada Mengenali dan menghubungkan dua ide,objek yang sama Membuat model sistem sebab-akibat
Aplikasi	Menerapkan Melaksanakan	Aplikasi prosedur kepada tugas yang Familiar Aplikasi prosedur kepada tugas yang tidak Familiar
Analisis	Membedakan Mengorganisasi Mengenali	Membedakan materi yang relefan yang tidak relefan Menentukan bagaimana elemen-elemen berfungsi. Menetukan sudut pandang, bias, nilai-nilai dari materi yang ada
Evaluasi	Memeriksa Mengkritik	Menentukan apakah suatu proses memiliki konsistensi internal Mengenali inkonsistensi antara produk dengan kriteria eksternal
Kreativitas	Generalisasi Merencanakan Menghasilkan	Mengajukan alternative hipotesis baru Membuat prosedur baru untuk menyelesaikan tugas Menciptakan sebuah produk

Sumber : Anderson (2009)

Tabel 1 di atas, menjelaskan bahwa perubahan yang diharapkan dalam proses pendidikan merupakan perubahan tingkah laku baik secara lahiriyah maupun batiniyah yang teraplikasi dalam perbuatan. Dengan demikian, perubahan tingkah laku dapat disebut sebagai hasil belajar.

Suharsimi (2009:25), menyatakan hasil belajar adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai. Sedangkan Sudjana (2005:2), menyatakan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana tercapainya tujuan instruksional oleh siswa.

Pendapat di atas, sama-sama menekankan bahwa hasil belajar adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan penilaian untuk mengetahui

tujuan dari instuksional siswa dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran.

Bloom (2006:26), Ranah kognitif disusun secara lengkap dari yang paling sederhana sampai pada yang paling komplek yaitu;

- a. Pengetahuan dalam kemampuan mengulang dan mengingat kembali prinsip-prinsip, teori, metode, proses dan lain-lain.
- b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti yang dapat ditunjukkan dengan menterjemahkan, interpretasi.
- c. Aplikasi adalah kemampuan menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip dalam situasi kongkrit.
- d. Analisis adalah kemampuan menyebarkan suatu kedalam komponen-komponen sehingga susunannya dapat dimengerti.
- e. Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian dan membentuk suatu keseluruhan sehingga terlihat pola atau struktur baru.
- f. Evaluasi adalah kemampuan untuk menyatukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. Menurut Nasution (1992:5) faktor internal antara lain;

- a. Faktor fisiologis diantaranya adalah kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra.
- b. Faktor psikologis antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.
Sedangkan faktor eksternal adalah:
 - a. Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial.
 - b. Faktor instrumental yaitu berupa kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru/ tenaga pengajar.

Hasil belajar siswa disesuaikan dengan standar yang diterapkan oleh Dapertemem Pendidikan Nasional, dimana setiap mata diklat memiliki standar kelulusan minimal. Menurut Depdiknas (2010/2011), hasil belajar dinyatakan lulus pada mata diklat produktif disesuaikan dengan standar kelulusan minimal nilai 7. Bagi siswa yang belum memperoleh nilai 7 berarti belum mencapai taraf ketuntasan belajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara umum hasil belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan dan pembentukan kompetensi. Dilihat dari sudut pandang KTSP kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari proses belajar dan segi hasil belajar. Dari segi hasil belajar proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Fungsi hasil belajar (hasil post test) sesuai dengan KTSP menurut Mulyasa (2007:256-257) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuu-tujuan yang dapat dikuasai dan tidak ia kuasai. Apabila sebagian belum ia kuasai maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*Remedial teaching*)
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengajaran, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari standar kelulusan belajar yang ditetapkan, berarti mereka belum tuntas dalam mata pelajaran. Jadi secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk angka.

3. Hubungan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Cara belajar merupakan potensi internal yang ada pada setiap siswa. Memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada siswa secara keseluruhan termasuk cara belajar akan berdampak positif bagi siswa terhadap hasil belajarnya.

Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Cara belajar adalah bagaimana siswa mengatur kegiatan belajarnya yang terkait dengan bagaimana siswa menyerap informasi dengan mudah, lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Cara belajar yang dianut siswa diduga ada hubungan dengan hasil belajar yang dicapai. Hal ini didasarkan pada pemikiran jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti, suka bertanya, menanggapi, aktif mengerjakan tugas dan rajin belajar. Sebaliknya siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku

pasif atau mengganggu dalam belajar. Dengan demikian cara belajar siswa perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

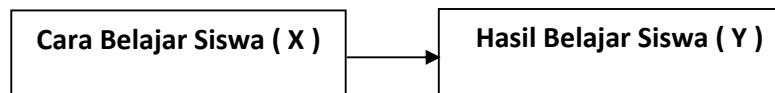
B. Kerangka Konseptual

Cara belajar merupakan potensi internal yang ada pada setiap siswa. Memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada siswa secara keseluruhan termasuk cara belajar ini akan berdampak positif bagi siswa tersebut kepada hasil belajarnya. Cara belajar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek kepribadian seseorang (aspek internal dan aksternal) yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif mencakup perasaan, minat, motivasi, sikap, kehendak dan nilai. Sementara aspek psikomotorik mencakup pengamatan dan gerak-gerak motorik (Winkel, 1996:61).

Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh kemampuan hasil belajar yang baik pula. Cara belajar adalah bagaimana siswa mengatur kegiatan belajar yang terkait dengan bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah, lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Cara belajar siswa diduga ada hubungan dengan hasil belajar yang dicapai, hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki cara belajar yang baik maka siswa akan menampilkan tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti, suka bertanya, menanggapi, aktif mengerjakan tugas, dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki cara belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar.

Dengan demikian, cara belajar siswa perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi, dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka hubungan cara belajar siswa terhadap hasil belajar.

Slameto (2003:82), mengatakan bahwa cara yang dipakai dalam belajar yaitu:

1. Membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seseorang siswa harus mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Selain ilmu yang didapat dari sekolah, siswa dituntut untuk belajar sendiri. Membuat catatan berpengaruh dalam belajar, catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar.

3. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, dengan adanya pengulangan, bahan yang belum dipahami dan mudah terlupakan akan tetap bertahan dalam otak seseorang.

4. Kosentrasi dalam belajar

Pelajaran akan mudah dipahami dan dikuasai apabila dipelajari dengan penuh kosentrasi. Kosentrasi adalah pemasatan pikiran terhadap satu hal dengan menyampaikan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.

5. Membuat tugas

Membuat tugas dapat berupa pengerojan tes/ulangan, ujian, termasuk membuat dan mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal.

6. Menghadapi ujian

Dalam menghadapi ujian siswa harus siap untuk menghadapi ujian dengan persiapan yang maksimal untuk bisa menjawab soal dengan baik sehingga mendapat hasil yang baik.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Yunus (2009), meneliti tentang “Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PDTM Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mesin SMK-TI Raksana Medan”. Cara belajar siswa mempunyai korelasi yang positif terhadap hasil belajarnya yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Meijanti (2009), meneliti tentang “Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang”. Hasil penelitiannya adalah cara belajar memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 10,9% artinya cara belajar dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas maka, dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, “terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kuantitatif
 - a. Tingkat pencapaian cara belajar siswa dengan pembuatan jadwal belajar sebesar 70,59% (kategori cukup), membaca dan membuat catatan 67,18% (kategori cukup), mengulang bahan pelajaran 69,69% (kategori cukup), kosentrasi dalam belajar % 70,53(kategori cukup), mengerjakan tugas 72,04% (kategori cukup), menghadapi ujian 74,05% (kategori cukup).
 - b. Tingkat pencapaian terbesar berada pada cara belajar siswa menghadapi ujian sebesar 74,05%, berarti siswa cendrung belajar ketika mau menghadapi ujian.
 - c. Cara belajar ada hubungannya dengan hasil belajar siswa sebesar 45,29%, artinya cara belajar dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa.
 - d. Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang.

2. Hasil analisis kualitatif

Cara belajar siswa lebih cendrung belajar ketika mau menghadapi ujian dan cara belajar terendah diperoleh siswa adalah membaca dan membuat catatan. Dari hasil analisis di atas ditarik kesimpulan yaitu: terdapat hubungan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Teori Kerja Mesin Umum (TKMU) kelas XI jurusan teknik mesin SMK Negeri 5 Padang.

Hasil analisis kualitatif ini sejalan dengan hasil analisis korelasi kuantitatif variabel cara belajar siswa (X) dan hasil belajar (Y) yang memberikan nilai $r_{hitung} = 0,673 > r_{tabel} 0,279$ yaitu dalam kategori sedang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu perhatian pihak sekolah untuk meningkatkan cara belajar siswa seperti: membuat jadwal pelajaran, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, kosentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menghadapi ujian.
2. Kepada siswa diharapkan supaya belajar lebih giat lagi, karena dengan cara belajar yang baik maka kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan lebih mudah dicapai serta dengan belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Kepala sekolah SMK Negeri 5 Padang dan guru agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih meningkatkan

cara belajar yang baik, benar dan teratur misalnya, dengan cara memberikan latihan-latihan, berdiskusi, memberikan motivasi dan menunjukan bagaimana cara belajar yang baik sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bisa menjadi bekal untuk kemudian hari.

4. Peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson and Kratwohl. 2009. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*.
- Bloom, B.S. 1956. *Taxonomy of Education Objectives*, New York: David Mackay.
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir. (2009). Padang: FT UNP.
- Davies, Ivor, K. 1991. *Pengelolan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1999. Kurikulum SMK Edisi 1999. Jakarta: Dikmenjur.
- Depdiknas, 2004. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Dikmenjur.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2000. *Quantum Learning*, Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: KAIFA
- _____. 2000. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: KAIFA.
- Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- _____, Syaiful Bahri. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineke Cipta. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Satuan Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Gagne, Robert, M Dan Leslie, J Briggs. 1977. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gay, L. R and Air Asian. 2000. *Education Research, Completencies for Analysis & Application*. Columbus. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Hinkle, E.D, (1998). *Apply Statistics for be Behavior Science*. New York.
- Meijanti Osman. 2009. "Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Kejuruan dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SMK Negeri 5 Padang". Tesis yang diterbitkan.
- Muhammad Yunus Nasution. 2009. "Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran PDTM Siswa Kelas II Program Keahlian Teknik Mesin SMK-TI Raksana Medan: UNP Padang.